

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa Perancis terdapat 4 keterampilan berbahasa yang harus dipelajari dan dikuasai yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan berbicara (*production orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), keterampilan menulis (*production écrite*). Setiap keterampilan memiliki tingkat kesulitan dan pengajaran yang berbeda-beda sesuai dengan target dan tujuan yang akan dicapai.

Keterampilan berbicara (*production orale*) memiliki tingkat kesulitan yang cukup besar karena pelafalan dalam bahasa Perancis berbeda dengan apa yang tertulis, itu salah satu faktor yang menyebabkan keterampilan berbicara bahasa Perancis terasa sulit bagi siswa maupun bagi guru dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan Mutiarsih dkk (2009 p. 12) Perancis yang mempunyai sistem bunyi yang sangat berbeda dengan bahasa yang telah mereka kuasai, yaitu bahasa Indonesia dan atau bahasa daerah, maka kesulitan pertama yang mereka temukan adalah melafalkan sistem bunyi bahasa yang sedang mereka pelajari yaitu bahasa Perancis.

Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Perancis SMA adalah mengenal tempat-tempat umum, tata letak dan denah lokasi (*Les endroits publics*), siswa diharapkan mampu menyebutkan dan menjelaskan tempat-tempat umum, tata letak dan lokasinya akan sangat sulit bagi siswa mencerna materi tersebut jika guru tidak dapat menyampaikan materi dengan baik. Peran guru sangat dibutuhkan dalam menciptakan suasana belajar terasa lebih menyenangkan dan memotifasi siswa untuk semangat belajar. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menunjang dan membantu guru dalam menyampaikan materi.

Namun terkadang guru hanya mengandalkan materi yang terdapat dalam buku atau hanya menyampaikannya dengan menulis di papan tulis tanpa menggunakan media penunjang. Peran guru dalam pembelajaran memang sangat penting namun tidak segala sumber materi berasal dari guru, sistem pembelajaran konvensional sangat mengandalkan pada peran guru, baik dalam upaya memotivasi, memberi arahan, memberi contoh, serta menunjukkan jalan yang baik untuk ditempuh oleh para peserta didik. Sementara itu pembelajaran berbantuan komputer lebih menekankan pada dua sisi saja yaitu latihan berulang dan sedikit membantu menjelaskan masalah yang dihadapi (Hariadi & Ulfa : 2010).

Dalam memberikan materi terkait kompetensi keterampilan berbicara guru juga dapat menggunakan media dan membentuk suatu kelompok dalam proses pemberian materi untuk memicu semangat belajar dan kerja sama siswa, pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian terkait keterampilan berbicara menurut (Febriniyoka 2016 p.47) mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan media dan membagi siswa dalam sebuah kelompok dapat menumbuhkan rasa kerjasama serta tanggungjawab tiap anggota kelompok untuk memecahkan sebuah persoalan. Seperti mencari jawaban yang paling sesuai dengan pertanyaan dan membuat percakapan sederhana sesuai ide masing-masing anggota kelompok. Hal tersebut akan mengurangi sikap acuh peserta didik dan lebih fokus selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Heinich yang dikutip oleh Sri Anitah W. (2009 p.49), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan

penerima. Dengan kata lain media mempermudah dan menjadi jembatan atau perantara agar informasi yang diberikan oleh guru dapat disampaikan dengan baik oleh guru, siswapun dapat menerima informasi dengan baik dan jelas.

Hamalik (dalam Arsyad 2007 p.15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat belajar, membangkitkan motivasi, rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah media peta, dalam pembelajaran *les endroit public* media peta sangat cocok digunakan karena didalam peta sudah mencakup tempat-tempat umum, tata letak dan denah lokasi yang jelas. Peta yang digunakan dapat berfokus pada kota saja karena dikota lebih banyak bangunan umum yang dapat siswa ketahui. Dengan peta kota guru dapat membatu guru menyampaikan materi *les endroits publics* dengan lebih rinci dan jelas karena terdapat gambar bangunan dan denah yang jelas dan berwarna sehingga menambah daya tarik siswa untuk belajar. Guru dapat melatih keterampilan berbicara (*production orale*) dengan meminta siswa mengucapkan bangunan umum yang ditunjuk oleh guru atau dapat dengan tanya jawab antar siswa mengenai posisi dan denah lokasi yang dituju sesuai dengan gambar yang tertera dipeta kota.

Pernyataan diatas juga selaras dengan (Sundari: 2008) yang menyimpulkan berdasarkan hasil penelitiannya terkait penggunaan media peta dalam pembelajaran yaitu, pembelajaran lebih bermakna, karena siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Media peta sebagai alat

pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa memudahkan pembelajaran yang abstrak menjadi konkrit.

Dengan latar belakang dan masalah-masalah tersebut, pengkaji menggunakan media peta kota dalam pembelajaran *production orale* untuk membantu siswa mempelajari pelafalan tentang *les endroits publics* dan membantu guru menyampaikan materi dengan lebih menarik dan efisien. Dengan demikian pengkaji memutuskan untuk menulis kajian tentang “Penggunaan Media Peta Kota Dalam Pembelajaran Production Orale”.

Adapun beberapa rumusan masalah terkait “Penggunaan Media Peta Kota Dalam Pembelajaran Production Orale” sebagai berikut: 1) bagaimana penerapan media peta kota dalam pembelajaran *production orale*? ; 2) apa sajakah kekurangan dan kelebihan menggunakan media peta kota dalam pembelajaran *production orale*?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan kajian sebagai berikut: 1) mendeskripsikan bagaimana penerapan media peta kota dalam pembelajaran *production orale*; 2) menjelaskan kekurangan dan kelebihan menggunakan media peta kota dalam pembelajaran *production orale*

Sebuah kajian diharapkan dapat memberikan manfaat pada proses maupun hasilnya, baik kepada pengkaji maupun pihak lain yang membacanya. Manfaat tersebut dapat terbagi dalam beberapa *point* 1) bagi pembelajar: a) meningkatkan kosakata siswa tentang tempat-tempat umum (*les endroits publics*) dalam bahasa Perancis; b) memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar khususnya bahasa Perancis; dan c) siswa dapat memahami rute atau denah lokasi yang tergambar di peta kota, 2) bagi pengajar: a) dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar bagi siswa SMA; b) dapat digunakan sebagai inovasi media

pembelajaran bagi siswa SMA, 3) bagi pengkaji: menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan pengkaji dalam penggunaan media peta kota untuk pembelajaran *production orale*.

MEDIA PEMBELAJARAN

Menurut Gerlach dan Ely dalam Mahnun (2012) media adalah “ *A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the lerner to acquire knowledge, skill, and attitude.*” Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Romiszowski dalam Wibawa & Mukti (1992), media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan.

Sadiman (1999:2) yang berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengieim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sedangkan, Heinich dkk (1990) mengemukakan bahwa media adalah saluran komunikasi. Media diambil dari bahasa latin untuk kata ‘antara’, yang juga mengacu kepada apapun yang membawa informasi antara sumber dan penerima.

Dari beberapa penjabar diatas pengkaji dapat menarik kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu (baik orang atau benda) yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima sumber dalam hal ini pengajar dan pemebelajar.

Menurut Arsyad (2009) media pembelajaran sebagai media yang membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran. Menurut Sanjaya (2011) pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan membelajarkan peserta didik serta melibatkan berbagai komponen.

Menurut Ali (2010: 89) media pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Musfiqon, 2012: 27).

Dari beberapa penjabaran diatas pengkaji dapat menyimpulkan bahawa media pembelajaran adalah komponen yang digunakan sebagai perantara menyampaikan informasi yang dapat merangsang dan mendorong penerima informasi (siswa) untuk terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mengefektifkan proses belajar mengajar.

Membahas media pembelajaran, maka terdapat berbagai jenis media pembelajaran salah satunya media visual. Menurut Juprianto (2011) media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal-visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan dan pesan nonverbal-visual adalah pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol nonverbal-visual.

Menurut Sanjaya (2008:211) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media visual adalah

film *slide*, foto, transparasi, lukisan, gambar dan berbentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.

Menurut Arsyad (2013:89) bentuk visual berupa: 1) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; 2) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi materi; 3) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; 4) grafik seperti tabel, grafik dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa media visual adalah media yang mengandalkan indra pengeliatan seperti gambar baik cetak maupun tidak seperti *slide* gambar, diagram foto dll.

MEDIA PETA KOTA

Media Peta Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta, (2005 p.885), menyebutkan bahwa peta merupakan gambaran, lukisan, atau gambar yang menyatakan bagaimana letak tanah, laut, kali, gunung, dan sebagainya.

Menurut Sundari (2008) peta merupakan hasil potretan dari berbagai peristiwa/kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar, garis, simbol-simbol, maupun gambaran dari objek tertentu. Mursiti (2006) Suatu alat atau gambar yang berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan secara langsung atau tidak langsung mengungkap sangat banyak informasi seperti lokasi atau daerah, kerajaan, daratan, perairan, iklim, sumber ekonomi serta hubungan satu sama lain.

Peta mempunyai pengertian gambar permukaan bumi atau sebagian dari bumi secara langsung atau tidak mengungkapkan sangat banyak informasi, seperti lokasi suatu daerah, mengenai luasnya, bentuknya, penyebaran penduduknya, daratan perairan, iklim, sumber ekonomi serta hubungannya satu dengan yang lain (Hamzah, 1981 p.57).

Dari beberapa penjabaran diatas pengkaji dapat menyimpulkan bahwa media peta kota adalah media visual berupa gambar, garis ataupun simbol permukaan bumi atau sebagian dari bumi yang di tata sedemikian rupa sesuai dengan kondisi sebenarnya contohnya peta lokasi suatu daerah, provinsi kota dsb.

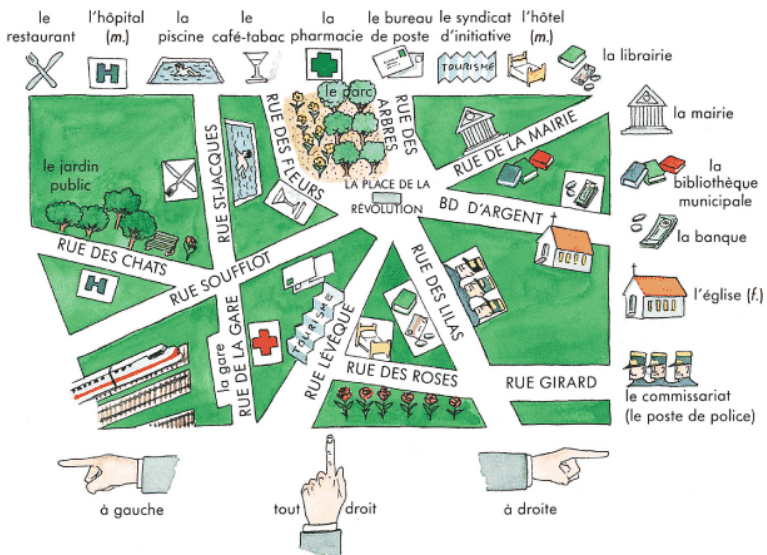
Media peta kota merupakan media berbasis gambar yang menggambarkan keadaan atau lingkungan sebuah kota yang didalamnya terdapat petunjuk lokasi simbol bangunan tata letak kotak yang disusun menyerupai keadaan kota sebenarnya.

Gambar 1.1 Google Image



Sebagai contoh gambar di atas merupakan salah gambar media peta kota menampilkan bangunan-bangunan umum, denah lokasi, posisi setiap bangun dan jalan tergambar dan tersusun jelas. Hal tersebut menjadikan media peta kota sangat cocok digunakan dalam pemebelajaran bahasa Perancis SMA, khususnya untuk materi *les endroit public*.

Gambar 1.2 Google Image



KETERAMPILAN BERBICARA

Dalam mempelajari bahasa perancis terdapat 4 keterampilan berbahasa yang harus dipelajari dan dikuasai yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan berbicara (*production orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), keterampilan menulis

Putu Ayu Meilina, 2018

PENGUNAAN MEDIA PETA KOTA DALAM PEMBELAJARAN “PRODUCTION ORALE”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*production écrite*). Setiap keterampilan memiliki teknik pembelajaran dan pengajaran yang berbeda-beda sesuai dengan target dan tujuan yang akan dicapai.

Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik (Tarigan, 1983 p.14).

Menurut Mulgrave dalam Tarigan (2008 p.16) merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya; apakah ia bersikap tenang atau dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

Sedangkan menurut Kurniawan (2016) Keterampilan berbicara tersebut adalah seni tentang berbicara yang merupakan sarana komunikasi dengan bahasa lisan yakni proses dalam menyampaikan pikiran, gagasan, ide dengan maksud tujuan melaporkan, meyakinkan atau menghibur orang lain.

Pengkaji menyimpulkan dari beberapa penjabar diatas bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting karena menjadi keterampilan yang berperan untuk komunikasi menyampaikan opini, ide, gagasan dll. Dengan keterampilan berbicara guru juga dapat mengetahui apakah siswa dapat

mengucapkan pelafalan dengan benar atau tidak dan mengukur seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

PENGGUNAAN MEDIA PETA KOTA DALAM PEMBELAJARAN “PRODUCTION ORALE”

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran seorang guru akan lebih mudah dan dapat menjelaskan dengan lebih menarik dalam pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran yang tepat. Siswa juga dapat mudah dalam mengikuti pembelajaran dalam hal menerima informasi atau materi yang dijelaskan. Dengan media pembelajaran yang tepat makan prosen memberi dan menerima informasi dapat lebih efektif.

Salah satu nya dengan media peta kota, media peta berupa media visual berbentuk gambar yang mengilustrasikan tatanan sebuah kota mulai dari simbol bangunan denah lokasi maupun posisi setiap gedung. Media tersebut sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Perancis untuk SMA khususnya pembelajaran mengenal bangunan publik (*les endroits publics*). Materi tersebut terdapat dalam silabus Bahasa dan Sastra Perancis pada kompetensi dasar 3.5 & 4.6, dalam kopetensi dasar tersebut siswa diharapkan mampu mengenal bangunan publik secara umum dan dapat bertanya atau menanyakan seputar bangunan publik dan lokasinya. Berikut beberapa contoh bangunan publik dalam bahasa Perancis:



Gambar 1.3 Google Image

Penggunaan media peta kota akan membantu siswa dalam mengenal bangunan publik bukan hanya sekedar tulisan tapi berupa gambar ilustrasi jelas bangunan, posisinya dan letak bangunan yang menyerupai dengan keadaan sebuah kota sebenarnya. Sehingga memudahkan siswa untuk mengingat bangunan publik bukan hanya mendengar secara lisan tapi juga dapat melihat melalui media peta kota.

Berikut adalah langkah-langkah penerapan penggunaan media peta kota dalam pembelajaran *production orale* pada siswa SMA kelas X: 1) guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu *les endroits publics* dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi tersebut; 2) guru akan bertanya kepada siswa tentang bangunan publik apa saja yang siswa ketahui (boleh dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu), setelah siswa menjawab dan menyebutkan bangunan publik yang mereka ketahui, guru mulai bertanya bangunan publik yang siswa dalam bahasa Perancis; 3) setelah siswa menjawab bangunan publik apa saja yang mereka ketahui dalam bahasa Perancis,

Guru akan menampilkan media peta kota dapat berupa gambar cetak besar agar terlihat oleh semua siswa atau dapat menggunakan *slide* melalui komputer; 4) guru akan menunjuk bangunan publik yang terdapat dipeta dan melafalkannya menggunakan bahasa Perancis diikuti oleh siswa, setelah selesai guru akan menunjuk salah satu siswa dan menunjuk satu bangunan publik lalu meminta siswa untuk melafalkannya. Guru melihat apakah pelafalannya sudah tepat atau belum. Jika belum guru akan mencontohkan pelafalan yang benar di ikuti oleh siswa; 5) agar mempermudah siswa dalam pengucapan guru akan menuliskan pelafalan dan *genre* pada setiap bangunan publik yang terdapat dalam peta kota; 6) siswa mengulangi pelafalan bangunan publik bersama-sama; 7) setelah siswa dapat melafalkan dengan benar, guru akan membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara acak berisi 2-4 orang. Setiap kelompok akan maju secara bergantian dan meminta siswa membuat percakapan mengenai bangunan publik, tata letak bangunan atau denah lokasi bangunan yang ingin dituju sesuai dengan peta kota yang ditampilkan.

Setiap media pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitu juga dalam penerapan media peta kota dalam pembelajaran *production orale*. Berikut adalah kekurangan dan kelebihan media peta kota dalam pembelajaran *production orale* 1) kelebihan: a) media peta kota memberikan gambaran yang jelas tentang materi *les endroits publics* dan membantu guru menyampaikan materi terkait bangunan publik, denah lokasi dan tata letak bangunan; b) dapat mencakup beberapa *point* materi hanya menggunakan satu media pembelajaran; c) mengefektifkan proses belajar pengajar dan meningkatkan kosakata lebih banyak mengenai *les endroits publics*; d)

memotifasi siswa untuk belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang cenderung tidak monoton, dan kekurangannya adalah bangunan publik hanya berfokus pada bangunan yang ada di media peta kota.

Contoh:



1) Contoh penulisan dengan tulisan pelafalan dalam bahasa Perancis: a) Taman = *le jardin* [zardɛ̃]; b) Gereja = *l'église* [egliz]; c) Sekolah = *l'école* [ekɔl]; d) Kebun binatang = *le zoo* [zoo]; e) Kedai kopi = *le café* [kafɛ]; f) Restoran = *le restaurant* [rɛstɔrɑ̃]; g) Pom bensin = *la station-service* [stasiɔ̃-servis].

2) Contoh percakapan:

Q: Excusez-moi, puis-je demander?

R: Ah, oui bien sûr

Q: Je veux aller à SMA Telkom, savez-vous où?

R: Depuis le jardin, vous passez devant l'église, et puis à l'embranchement tournez à gauche. L'école se trouve à côté de l'église ou devant le café.

Q: Ah d'accord, merci beaucoup

R: Oui, de rien.

PENUTUP

Dari hasil pengkajian sebelumnya, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diluar dari media pembelajaran yang memang harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, yang pertama adalah keterampilan yang di fokuskan adalah keterampilan berbicara. Maka pelafalan dan intonasi siswa harus diperhatikan apakah sudah benar atau belum, materi-materi lain seperti *genre* dari bangunan publik tersebut dan pemilihan media peta kota disesuaikan dengan tingkatan dan kemampuan siswa SMA kelas X.

Yang kedua adalah mengolah media peta kota menjadi menarik dan mengasyikan sehingga memotifasi siswa untuk belajar dan tercipta kondisi kelas yang kondusif. dengan begitu tujuan pembelajaran guru dan siswa tercapai. Dengan demikian peran guru dalam memilah dan menggunakan media sangat penting sebaik apapun media jika tidak disampaikan dengan baik maka tidak akan berhasil begitupun media peta kota dalam pembelajaran *production orale*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amir Hamzah Sulaiman. 1981. *Media Audio Visual*. Jakarta : Gramedia

- Arief S. Sadiman, dkk. (2012). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Febriniyoka, Ice. (2016). *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Prambanan Klaten dengan Menggunakan Teknik Numbered Heads Together (Nht)*.
- Heinich, Robert. (1985). *Instructional Media and The New Technologies of Instructions* (2nd edition). New York. John Wiley & Sons [ISBN 0-471-87835-9]
- Juprianto. (2011). *Pengenalan Adat Tradisional Indonesia Berbasis Multimedia pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (Mim) Ngadirejan*. Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi – Volume 3 No 4 - 2011 - ijns.org
- Mahnun, Nunu. (2012). *MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Mutiarsih, Yuliarti., Broto, Dwi., & Rakhmat, Soeprapto. (2009). *Pengembangan Model Artikulatoris untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Perancis Siswa SMA dan SMK di Kota Dan Kabupaten Bandung*. Bandung: Jurnal Penelitian Vol. 9 No. 1 April 2009

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pernada Media.

Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung

Sundari, Nina. (2008). *Pemanfaatan Media Peta dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* *Jurnal, Pendidikan Dasar* “ Nomor: 10 - Oktober 2008 Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

SITUS:

Kurniawan, Aris. (2012). *Pengertian Keterampilan Berbicara Beserta Bentuk, Landasan, Sasaran dan Contohnya*.

<http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-keterampilan-berbicara-beserta-bentuk-landasan-sasaran-dan-contohnya/> [diakses tanggal 3 april 2018]

Mursiti. (2006). *Pengaruh Penggunaan Media Peta terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah di SD Sampangan 03 Semarang*.

<http://www.lib.unnes.ac.id/1237/1/2126.pdf> [diakses tanggal 2 april 2018]

<http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-media-massa-menurut-para-ahli.html> [diakses tanggal 1 april 2018]

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengkaji mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah mini mémoire dalam membimbing pengkaji hingga selesai.

Putu Ayu Meilina, 2018

PENGGUNAAN MEDIA PETA KOTA DALAM PEMBELAJARAN “PRODUCTION ORALE”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu